

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena konflik yang terjadi antara menantu dengan mertua yang diangkat dalam beberapa portal berita dan penelitian terdahulu terkait dengan konflik komunikasi antara menantu dan mertua. Menurut data yang dikutip dan diangkat dalam latar belakang bahwa mayoritas menantu kesulitan dalam menjalin hubungan baik dengan mertua dengan perbedaan sifat, kebiasaan, dan harapan dari tiap pihak membawa dampak konflik antara mertua dan menantu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel Pola Komunikasi Keluarga Konsensual (X1) dan variabel Keterbukaan (Y) berhubungan dengan variabel Keharmonisan (Y) secara signifikan. Dengan demikian, didapatkan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Terdapat Hubungan positif antara Pola Komunikasi Keluarga Konsensual (X1) dengan Keharmonisan Mertua dengan Menantu (Y). Artinya, Semakin konsensual komunikasi mertua dan menantu maka akan semakin harmonis hubungan antara keduanya.
2. Terdapat Hubungan positif antara Keterbukaan (X2) dengan Keharmonisan Mertua dengan Menantu (Y). Artinya, semakin

terbuka menantu maka akan semakin harmonis hubungan antara keduanya.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritik

Secara teoritis hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dalam mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pola komunikasi keluarga konsensual, keterbukaan, dengan keharmonisan pada hubungan menantu dan mertua yaitu *Family Communication Pattern Theory* dan Teori Pemeliharaan Relasional.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan mampu menyumbang pengetahuan untuk menantu dan mertua yang tinggal bersama terkait dengan pentingnya keterbukaan dan semakin konsensual hubungan dengan mertua untuk mencapai hubungan yang harmonis menantu dan mertua.

5.2.3 Implikasi Sosial

Secara sosial diharapkan hasil penelitian mampu menambah pengetahuan bagi masyarakat sebagai pandangan dan literasi media dalam menjalin hubungan keluarga yang harmonis dengan pentingnya keterbukaan dan diskusi yang tinggi dalam keluarga.

5.3 Saran

Melalui penelitian ini, permasalahan awal yang diangkat adalah terkait dengan fenomena konflik yang terjadi antara menantu dengan mertua yang tinggal bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi konsensual antara menantu dan mertua berhubungan secara positif dengan keharmonisan menantu dan mertua, selain itu keterbukaan menantu dan mertua dalam komunikasi berhubungan positif dengan keharmonisan menantu dan mertua.

1. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase menantu mengungkapkan pikirannya kepada mertua menyatakan 20% menantu jarang mengungkapkan dan 28% tidak pernah mengungkapkan pikirannya kepada mertua. Hal ini menunjukkan hampir setengah responden menantu jarang dan tidak pernah mengungkapkan perspektif dari pikirannya akan suatu hal kepada mertua. Melihat angka tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan akan mengungkapkan pendapat atas pikiran menantu masih memungkinkan untuk ditingkatkan. Mengkomunikasikan pendapat tentang apa yang dipikirkan menantu dalam sebuah diskusi akan membuat mertua mengetahui sudut pandang dua arah guna mempertimbangkan suatu hal bukan hanya dengan kehendak mertua sebagai orang tua, namun juga sudut pandang menantu penting untuk dilihat.
2. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase menantu mengungkapkan perasaannya kepada mertua menyatakan 24% menantu jarang mengungkapkan perasaannya dan 28% tidak pernah mengungkapkan perasaannya kepada mertua. Hal ini menunjukkan bahwa

lebih dari setengah jumlah responden jarang dan tidak pernah mengungkapkan perasaannya pada mertua. Dalam situasi dan keadaan tertentu mengungkapkan perasaan masing-masing akan suatu hal yang terjadi dalam hubungan menantu dan mertua diperlukan agar menimbulkan rasa empati bagi mertua untuk mengetahui perspektif yang dirasakan oleh menantu.